

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karir merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karir (Atmaja, 2014 : 58). Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam menempuh karir dan perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dalam perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu.

Karir yang diinginkan tidak serta-merta dapat diraih, perlu perencanaan dan usaha dalam menggapainya. Menurut Yulita Ristiyastini dan Suzy Charllote (Dalam Pritangguh, 2017 : 179) menyatakan bahwa “Karir tertinggi tidak dapat dicapai secara instan, melainkan harus dengan perencanaan yang matang dan perencanaan karir lebih baik dilakukan sedini mungkin, mengingat betapa pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia”.

Menurut ILO – ABKIN (2011) menyatakan bahwa “memilih pekerjaan serta merencanakan diri untuk karir yang akan dipilih tidak cukup hanya saran yang baik, itu tidak cukup bagi para peserta didik sebab mereka juga memiliki beberapa keterbatasan dalam perencanaan karirnya, yaitu (a) gagasan yang ditanamkan oleh keluarga dan masyarakat akan apa yang dianggap sebagai pilihan pekerjaan dan pendidikan yang tepat, (b) kenyataan ekonomi yang buruk sehingga menghambat mereka dalam mengikuti pendidikan yang mereka pilih, (c) kurangnya akses akan fasilitas pendidikan”.

Setiap individu mengharapkan langkah yang berjalan lancar dan sukses dalam menempuh karir. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Menurut Atmaja (2014 : 59) “Sukses

dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain. Sebaliknya, jika seseorang gagal dalam menempuh karir akan merasa rendah diri dengan status pengangguran, tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, serta dikucilkan oleh masyarakat”.

Setiap orang memerlukan lapangan kerja untuk bekerja. Di masyarakat terdapat berbagai jenis pekerjaan, Setiap individu mempunyai kebebasan untuk memilih suatu karir atau pekerjaan serta pandangan hidup ke depannya yang diikuti oleh tanggung jawab, yaitu bertanggung jawab atas akibat yang timbul dari pilihannya itu. Tanggung jawab seseorang tidak hanya bertumpu dan terpusat pada dirinya sendiri, tetapi juga dengan orang lain secara seimbang. Diharapkan dalam menghadapi dunia kerja individu memiliki keahlian agar kedepannya menjadi seseorang yang dapat bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Hal ini mengingat perkembangan teknologi yang semakin maju dan menjadikan banyak hal yang dikerjakan atau di otomatisasi oleh mesin sehingga banyak pekerjaan yang terancam akan hilang.

Melihat pesatnya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi di era sekarang, sudah banyak pekerjaan yang digantikan atau di otomatisasi oleh mesin. Menurut penelitian dari Glassdor (2017), mereka mengatakan "Banyak pekerjaan yang ada saat ini, akan diotomatisasi atau digantikan oleh mesin sehingga kebutuhan pada tenaga manusia tidak diperlukan lagi". Yang banyak menjadi 'korban' yaitu beberapa jenis pekerjaan dengan keterampilan rendah semacam telemarketer dan kasir yang 'terancam' digantikan perannya oleh tenaga mesin”.

Organisasi Perburuhan Internasional atau ILO (*International Labour Organization*) menemukan pekerjaan dengan katakarakteristik tertentu akan hilang di masa mendatang sebagai dampak dari perkembangan teknologi. Karakteristik tersebut adalah pekerjaan yang bersifat rutin. Owais Parray sebagai ekonom ILO mengatakan “Pekerjaan yang rutin, manual, dan kognitif itu beresiko hilang digantikan dengan fungsi yang sama dari teknologi”. Parray mencontohkan jenis pekerjaan yang akan hilang nantinya seperti petugas *front office* di bank. Saat ini, sebagian besar tugas *front office* sudah bisa digantikan oleh mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) maupun aplikasi di ponsel yang dikeluarkan oleh masing-masing perbankan. Terlebih, para pengusaha nantinya akan memperhitungkan antara berapa biaya yang perlu dikeluarkan jika mempekerjakan manusia dan berapa yang dikeluarkan untuk robot. Jika biaya menggunakan robot lebih efisien, maka pekerja di bidang itu terancam kehilangan pekerjaan. (<http://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/14/ini-karakter-pekerjaan-yang-terancam-hilang-akibat-tergerus-teknologi> yang diunduh tanggal 25 Maret 2018).

Pemenang hadiah Nobel, Robert Shiller mengatakan “Ini adalah satu-satunya masalah paling mengkhawatirkan mengenai prospek ekonomi ke depan”. Menurut sebuah studi baru oleh McKinsey & Co menyatakan “Dampak dari masalah ini bisa sangat besar dengan puluhan juta pekerjaan berdampak di seluruh dunia pada tahun-tahun mendatang. Skenario menunjukkan bahwa pada tahun 2030, 75 juta sampai 375 juta pekerja (3 sampai 14 persen dari angkatan kerja global) harus mengganti kategori pekerjaan. Lagi pula, semua pekerja harus menyesuaikan diri, karena pekerjaan mereka berkembang seiring dengan mesin

yang semakin mumpuni".(<http://m.inilah.com/news/detail/era-otomatisasi-akan-rebut-pekerjaan-jutaan-orang> yang diunduh tanggal 25 Maret 2018).

Otomatisasi saat ini berkembang pesat karena hampir seluruh industri termasuk di Indonesia yang menerapkan teknologi otomatisasi. Otomatisasi pada revolusi Industri 4.0 sedang dipercepat hingga tahun 2018. Industri 4.0 adalah industri yang melibatkan mesin melalui sistem internet. Sekitar 1,3 juta robot industri akan digunakan dalam berbagai pekerjaan di pabrik-pabrik di seluruh dunia. Budi Sutanto selaku Managing Director PT Omron Electronics Indonesia, mengatakan "Terobosan teknologi otomatisasi di masa depan adalah kolaborasi manusia-robot, di mana robot akan bekerja sama dengan manusia, bahkan mengembangkan potensi manusia" (<http://beritasatu.com/ipitek/teknologi-otomatisasi-akan-berkembang-di-RI> yang diunduh tanggal 25 Maret 2018).

Berdasarkan studi terbaru dari UNIDO (*United Nations Industrial Development Organization* atau Organisasi Pengembangan Industri PBB), menyatakan "Indonesia kini merupakan satu dari 10 negara manufaktur berpengaruh di dunia. Namun demikian, masih sangat besar potensi Indonesia untuk meningkatkan volume dan kualitas ekspornya dengan mengadopsi revolusi industri 4.0".

Berdasarkan data International Federation Of Robotics menyatakan "Penggunaan robot industri di Indonesia pada 2016 perbandingannya adalah 39 robot industri untuk 10.000 pekerja sedangkan di dunia rata-rata posisinya sekitar 66 robot per 10.000 pekerja. Korea menduduki posisi tertinggi di dunia dengan jumlah robot industri lebih dari 400 per 10.000 pekerja".(<http://beritasatu.com/>

iptek/teknologi-otomatisasi-akan-berkembang-di-ri yang diunduh tanggal 25 Maret 2018).

Melihat perkembangan teknologi dipasar dunia kerja sekarang, salah satu yang bisa dilakukan agar memperoleh pekerjaan dan tidak kehilangan pekerjaan adalah meningkatkan kapasitas dan nilai dari sumber daya manusia itu sendiri, sehingga mempunyai kemampuan yang mumpuni untuk mengisi lapangan kerja baru yang disertakan dengan penggunaan mesin yang diprediksi akan semakin banyak bermunculan.

Untuk menyiapkan sumber daya manusia dengan pengetahuan dan keterampilan kerja yang baik perlu pemahaman potensi diri dan dunia kerja sedini mungkin. Untuk dapat memahami potensi diri dan dunia kerja harus dengan perencanaan karir yang matang. Perencanaan karir diperlukan dalam mencapai sasaran karir dan mengembangkan karir individu menghadapi dunia kerja yang banyak pekerjaan oleh mesin.

Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan (Adiputra, 2015:2). Hasil dari perencanaan itu sendiri ialah tentang sesuatu yang dipilih secara sadar biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dapat dipilih. Kunci dari

perencanaan yang baik dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya.

Rita Eka Izzaty, dkk (dalam Pritangguh, 2017 : 179) mengatakan “Masa remaja merupakan langkah awal untuk memulai merencanakan karir karena masa remaja merupakan periode penting, periode peralihan, periode perubahan, pencarian identitas, usia bermasalah, usia ketakutan, masa yang tidak realistis, dan masa ambang dewasa”. Sejalan dengan itu, Santrock (2003:31) menyatakan “Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan psikologis, kognitif, dan sosial”. Oleh karena itu, berdasarkan kedua pendapat di atas masa remaja adalah masa yang tepat dalam pembentukan pola pikir terhadap pentingnya merencanakan karir.

Siswa yang duduk dibangku sekolah menengah sudah mulai merencanakan masa depan atau karir yang sesuai dengan apa yang mereka harapkan sebelum mereka benar-benar menginjak dunia kerja. Menurut teori perkembangan Ginzberg (dalam Rizqi, 2014: 2) menyebutkan bahwa “Siswa sekolah menengah berada pada masa *tentatif* di mana siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karir mereka berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki”. Perencanaan karir yang matang saat sekolah bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karir perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah. Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan.

Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa di sekolah dapat ditempuh melalui layanan bimbingan dan konseling.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 No 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menentukan bahwa bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Layanan bimbingan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa dan membantu memecahkan permasalahan siswa dalam berbagai bidang pelayanan. Bidang layanan dalam bimbingan konseling terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Peranan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting. Dalam bidang karir siswa, permasalahan karir akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswa nantinya. Perkembangan karir siswa merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan yang dipengaruhi oleh pemahaman diri, nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan dalam menentukan pilihan karir yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal diluar diri pribadi seseorang.

Layanan bimbingan konseling selain memberikan respon pada masalah-masalah yang dialami siswa, juga bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam pekerjaan. Selain itu, bimbingan konseling menitikberatkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan individu dengan lingkungan agar dapat memperoleh pandangan positif ke depan. Dengan demikian, bimbingan konseling berperan penting dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

Kemampuan siswa dalam merencanakan karir harus diawali dengan kemampuan siswa dalam melakukan eksplorasi karir dari dalam dirinya. Menurut Purwanta (2012: 75) menyatakan “Eksplorasi karir merupakan upaya untuk memahami karakteristik diri individu dan karakteristik lingkungan karir dalam berbagai setting karir dan budaya di mana karir berada”. Tujuan dari eksplorasi karir bagi anak tidak lain adalah untuk memilah dan memilih berbagai informasi tentang diri dan lingkungannya sehingga anak dapat menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan karakteristik dirinya, yang pada gilirannya akan mencapai kemandirian. Dengan demikian, dalam membantu meningkatkan perencanaan karir siswa, dapat diawali dengan memberikan berbagai informasi karir agar siswa dapat memilah dan memilih berbagai informasi tentang diri dan lingkungannya sehingga siswa dapat merencanakan karir sesuai dengan karakteristik dirinya.

Siswa yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada fase atau masa remaja. Remaja memiliki tugas perkembangan, menurut Havighurst (dalam Peritangguh, 2017 : 175) “Salah satunya adalah mempersiapkan masa depan terutama mempersiapkan karirnya”.

Banyaknya hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan karir, maka perlu diberikan bimbingan atau pendidikan yang mengarah pada perencanaan karir bagi siswa SMP. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2003:485) “Salah satu aspek penting dalam merencanakan perkembangan karir adalah kesadaran mengenai tuntutan pendidikan yang diperlukan untuk memasuki karir tertentu”. Bimbingan tersebut hendaknya bertujuan mengarahkan siswa menuju karir yang sesuai dengan pemahaman diri, kondisi diri, lingkungan, nilai-nilai,

hambatan, dan kondisi karir saat ini maupun yang akan datang. Sehingga tidak akan terjadi masalah pada siswa mengenai karirnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mei Pritangguh (2017) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Pada Siswa SMPN 3 Kebumen” menunjukkan hasil dari penelitian tersebut diketahui gambaran siswa sebelum memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan data kuantitatif rata rata skor *pre-test* yaitu 83 dan meningkat 20% sebanyak 30 skor sehingga rata-rata skor pada *post test* I menjadi 113. Selanjutnya rata-rata skor siswa meningkat lagi 6% sebanyak 10 skor sehingga rata-rata skor pada *post test* II meningkat 123. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok efektif sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa SMPN 3 Kebumen.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suhas Caryono dan Endang Isnaeni (2017) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII IPA di SMAN 8 Purworejo” menunjukkan hasil dari penelitian bahwa tingkat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 8 Purworejo mencapai 100% siswa (subyek penelitian). Hasil akhir penelitian tindakan bimbingan dan konseling menunjukkan rata-rata nilai gabungan subyek penelitian menunjukkan nilai 3.83 atau dalam kategori baik. Sedangkan secara rata-rata perbandingan nilai sebelum pelaksanaan PTBK dengan siklus II terjadi peningkatan 319% dengan peningkatan tertinggi 400% dan peningkatan terendah 233%.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Lurian Magendra (2017) dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Karir Siswa Kelas X SMK AL-ISLAH Surabaya” menunjukkan peningkatan kategori dari sedang menjadi tinggi dengan skor variabel sebelum dilakukan layanan sebesar 68,79 dan setelah dilakukan layanan menjadi 99,71. Dalam hasil ini terjadi peningkatan skor variabel yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman karir siswa.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Rahmawati Witriani dan Rosmawati (2015) dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Dalam Memasuki Perguruan Tinggi Kelas X SMAN 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015” menunjukkan hasil dari uji product moment $r = 0,54$ dan koefisien determinan $= 0,29$. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa dalam memasuki perguruan tinggi kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru mengalami peningkatan sebesar 29%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas X SMAN 2 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015.

Dari berbagai penjelasan tersebut merupakan berbagai upaya dan bukti yang memberikan gambaran bahwa ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan perencanaan karir siswa atau dengan kata lain kemampuan perencanaan karir siswa dapat ditingkatkan dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa.

Permasalahan mengenai karir juga ditemukan peneliti di SMP Negeri 2 Bandar Khalifah kabupaten Serdang Bedagai dengan menggunakan instrumen yang mengukur kemampuan perencanaan karir yang sudah digunakan sebagai instrumen penelitian oleh Priska Rieftiana Rizqi dengan tingkat validitas instrumen menggunakan *product moment* $\alpha = 5\%$ dengan $N=25$ mendapatkan hasil r hitung $\geq r$ tabel yakni $0,450 \geq 0,334$ dan tingkat reliabilitas pada $\alpha = 5\%$ dengan $N=25$ mendapatkan hasil r hitung $\geq r$ tabel yakni $0,905 \geq 0,334$.

Dari hasil analisis instrumen yang diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Serdang Bedagai yang berjumlah 199 orang menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karir siswa dibagi dalam 4 kategori. Hasil analisis instrumen kemampuan perencanaan karir siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Skala Kemampuan Perencanaan Karir Siswa

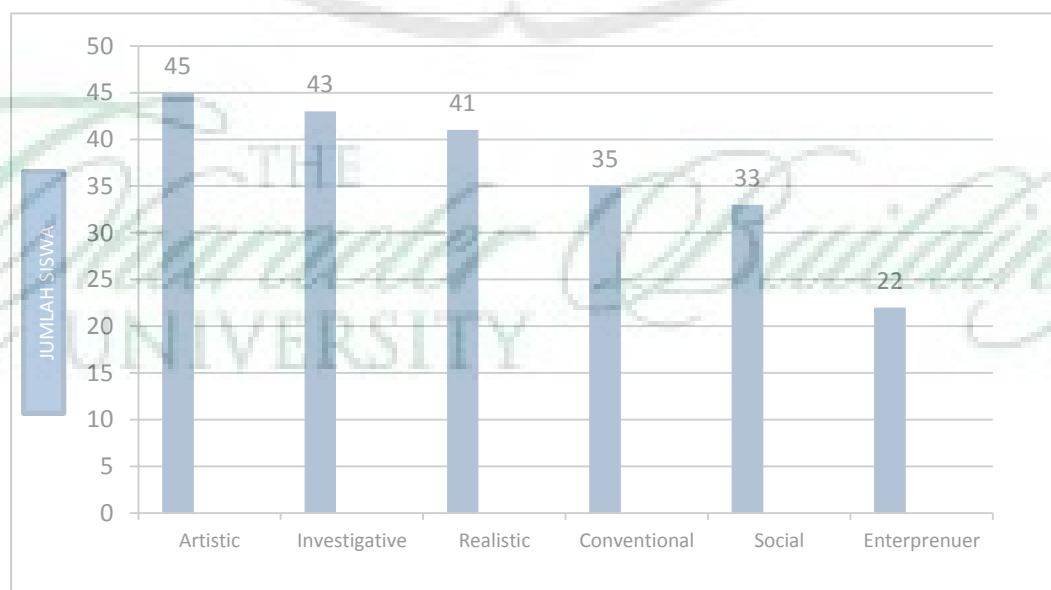
No	Frekuensi Siswa	Persentase	Kategori
1	45	21%	Sangat tinggi
2	164	74%	Tinggi
3	4	2%	Rendah
4	6	3%	Sangat Rendah

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai termasuk sekolah dengan perencanaan karir siswa yang baik dengan perencanaan karir dalam kategori tinggi sebesar 95%, sedangkan siswa yang memiliki perencanaan karir rendah sebesar 5%. Uraian kategori perencanaan karir yaitu terdapat siswa yang memiliki perencanaan karir dalam kategori tinggi sebanyak 164 orang, siswa yang memiliki perencanaan karir dalam kategori sangat tinggi sebanyak 45 orang, dan siswa yang memiliki

perencanaan karir dalam kategori rendah sebanyak 4 orang, sedangkan siswa yang memiliki perencanaan karir dalam kategori sangat rendah sebanyak 6 orang.

Setiap tahun SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai melakukan penelusuran potensi kecerdasan, bakat, minat, dan pola belajar siswa. Dari laporan hasil penelusuran potensi kecerdasan, bakat, minat, dan pola belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018 menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan bakat yang sudah terarah perencanaan karirnya. Data ini menunjukkan bahwa sebenarnya siswa mempunyai bakat tertentu dan sudah mengetahui arah perencanaan karirnya dimasa depan. Akan tetapi, siswa masih merasa bingung dengan pengembangan bakat dan rencana pendidikan selanjutnya yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini menjadi indikasi rendahnya perencanaan karir siswa dan diperlukan layanan bimbingan dan konseling terhadap 10 orang atau sebesar 5% siswa yang mempunyai perencanaan karir dalam ketegori rendah. Data penelusuran bakat siswa dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Hasil Penelusuran Bakat Siswa Kelas VIII SMPN 2 Serdang Bedagai



Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan guru sekaligus wakil kepala sekolah di SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Serdang Bedagai diperoleh kesimpulan bahwa sebanyak 5% dari rata-rata jumlah siswa 220 yang telah lulus dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami kebingungan berbuat apa setelah lulus. Data ini menunjukkan salah satu indikasi rendahnya perencanaan karir siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, peneliti menemukan faktor yang dirasa sebagai penyebab rendahnya perencanaan karir siswa adalah selama ini jarang sekali guru bimbingan dan konseling memberikan layanan dibidang karir. Dengan demikian banyak siswa hanya ikut-ikutan teman ketika mereka diminta memilih sekolah lanjutan atau jurusan yang akan dimasukinya disekolah menengah atas tanpa mempertimbangkan kemampuan, bakat dan minatnya.

Berbagai usaha dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan mengenai perencanaan karir sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa agar siswa dapat menentukan arah hidup, juga untuk bekal selama masa remaja hingga dewasa yang nanti mampu untuk hidup mandiri. Program bimbingan dan konseling dibidang karir bertujuan untuk membantu siswa dalam merencanakan karir di masa yang akan datang. Melalui program ini diharapkan siswa merencanakan karir sesuai dengan bakat, minat, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Jika seseorang memperoleh karir yang tepat, maka hidup akan menjadi bahagia, dan kebahagiaan itu adalah tujuan hidup semua orang. Oleh karena itu bimbingan dan konseling karir sejak usia remaja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas pendidikan.

Peneliti merekomendasikan pemanfaatan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa menyelesaikan masalah tersebut. Dengan berdiskusi yang ditujukan untuk saling bertukar pengalaman dan pendapat yang akan menghasilkan suatu keputusan bersama. Tujuan diskusi disini adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan, pekerjaan, pengembangan pribadi-sosial supaya siswa dapat belajar tentang lingkungan hidup dan mampu mengatur serta merencanakan kehidupan sendiri. Topik yang dibahas melalui diskusi kelompok mengenai perencanaan karir sangatlah penting untuk membekali siswa dengan pemahaman-pemahaman tentang perencanaan karir.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bimbingan kelompok untuk membantu konseli mengatasi masalah yang berhubungan perencanaan karir dan cita-cita pada siswa. Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa agar para siswa dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan tertentu melalui dinamika kelompok yang terjadi saat proses layanan dilaksanakan. Dinamika yang tercipta didalam bimbingan kelompok dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut. Dari segi lain, kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan, dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi perorangan yang bersangkutan. Kesempatan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa manfaat bagi para anggotanya.

Teknik diskusi dipilih untuk membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa karena melalui diskusi, mampu menumbuhkan interaksi positif dalam menyelesaikan masalah secara bersama. Hal ini didukung oleh pendapat Prawitasari (Peritanggung, 2017:4):

Pendekatan kelompok diskusi sering digunakan karena memiliki kelebihan yaitu: 1) kelompok memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk saling memberi dan menerima umpan balik; 2) anggota akan belajar untuk berlatih tentang perilaku baru karena kelompok merupakan mikrokosmik sosial; 3) kemampuan untuk menggali tiap masalah yang dialami anggotanya, 4) mempelajari keterampilan sosial dan kesempatan memberi dan menerima di dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penting bagi peneliti untuk menjadikan permasalahan tersebut menjadi topik yang akan diteliti. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti diantaranya:

- 1) Terdapat siswa yang kurang memahami informasi tentang diri sendiri.
- 2) Terdapat siswa yang kurang memahami informasi tentang lingkungan keluarga.
- 3) Terdapat siswa yang kurang memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan).
- 4) Terdapat siswa yang mengalami kebingungan berbuat apa setelah lulus.

- 5) Kurangnya pendekatan pihak sekolah dalam perencanaan karir siswa disekolah.
- 6) Kurangnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari timbulnya permasalahan dan penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu ada pembatasan masalah yang diteliti. Maka yang akan dibahas adalah: “Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut: “Apakah Ada Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2018/2019?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat yang dapat ditinjau dari dua segi berikut, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan bidang ilmu Bimbingan dan Konseling layanan bimbingan kelompok.
- b. Hasil Penelitian diharapkan dapat menambah khasanah informasi dan referensi dibidang ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dalam menangani siswa di sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah pengetahuan untuk bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa.

- b. Bagi guru BK

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan penyusunan program bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa.

- c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membuat perencanaan karir pada siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Serdang Bedagai

- d. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti, serta dapat dijadikan bakal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan masukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir.



THE
Character Building
UNIVERSITY